MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE KUNJUNG KARYA PADA MATA PELAJARAN SBDP PESERTA DIDIK KELAS V SDN 9 TIBAWA KABUPATEN GORONTALO.

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

NURMIN DIHUMA
NIM : F01417227

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Kunjung Karya Pada Mata Pelajaran SBdp Peserta Didik Kelas V SDN 9 Tibawa Kabupaten Gorontalo
Nama	: Nurmin Dihuma
NIM	: F01417227
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Dr. H. Abd. Hamid Isa. M.Pd
NIDN : 0908127703	N B M : 1 1 5 0 8 6 4

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE KUNJUNG KARYA PADA MATA PELAJARAN SBDP PESERTA DIDIK KELAS V SDN 9 TIBAWA KABUPATEN GORONTALO.

Nurmin Dihuma
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : Nurmindihuma@gmail.com,

ABSTARC

The purpose of this study was to improve learning outcomes through the work visit method in SBdP subjects for fifth grade students at SDN 9 Tibawa, Gorontalo Regency. The type of research used in this research is classroom action research with 21 students of class V SDN 9 Tibawa as research subjects. This study uses techniques, namely interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis techniques are data on educator activities, student activity data and student learning outcomes. The research was carried out in two cycles.

The results of the research on initial observations there were 8 students or 38% later, in the first cycle there was an increase with students whose learning outcomes had reached the minimum completeness criteria of 75. In the first cycle that was completed there were 14 people with a percentage of 67% while in the second cycle, 19 students whose learning outcomes have reached completeness with a percentage of 90%. Thus it can be concluded that the conjunction method can improve learning outcomes in SBdP subjects in class V SDN 9 Tibawa.

Keywords: Learning Outcomes, Visiting Work Method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Kunjung Karya Pada Mata Pelajaran SBdP Peserta Didik Kelas V SDN 9 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 21 peserta didik kelas V SDN 9 Tibawa. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data aktivitas pendidik, data aktivitas peserta didik dan hasil belajar pesreta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian pada observasi awal ada 8 orang peserta didik atau sebesar 38% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan kriteria minimum 75. Siklus I yang tuntas ada 14 orang dengan persentase 67% sedangkan pada siklus II, peserta didik yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan ada 19 dengan persentase 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode konjung karya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SBdP di kelas V SDN 9 Tibawa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Kunjung Karya

1. Pendahuluan

Pendidik bisa juga diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.Pendidik merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas pendidik haruslah diperhatikan secara baik dan memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Pendidik Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, dan ketika pembelajaran pendidik juga sudah membimbing peserta didik dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik melakukan perannya diantaranya yaitu korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, dan fasilitator, Pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus pendidik. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai pendidik. Untuk menjadi pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apa lagi sebagai pendidik yang profesional yang khusus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.Pendidik memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila. Dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas pendidik, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas dan peran pendidik tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan pendidik pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan pendidik merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Saat menjalankan perannya sebagai seorang Pendidik pendidik yang profesional berusaha mengembangkan kepribadian anak, membimbing, membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada mereka. Seorang pendidik profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat.

Pendidik yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya. Pendidik yang profesional selalu menjadi administrator yang baik. Ia dapat membuat daftar presensi dengan tekun, membuat daftar penilaian, misalnya, serta selalu mampu melaksanakan administrasi teknis lainnya untuk sekolah. Sebagai seorang inovator, pendidik profesional selalu mempunyai ide-ide segar demi kemajuan pembelajarannya dan anak didiknya. Ia selalu tak pernah kehabisan ide untuk menemukan strategi, metode, atau cara-cara baru, bahkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran Seorang pendidik adalah seorang manajer. Ada banyak fungsi manajemen yang diemban seorang pendidik profesional. Ia selalu mampu mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pendidik yang baik selalu memantau, menilai dan melakukan bimbingan teknis terhadap perkembangan anak didiknya. Pendidik adalah seorang pemimpin. Padanya melekat beban sebagai seorang yang harus selalu mampu mengawal tugas dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundangan yang berlaku.Ia mampu mengambil keputusan yang bijak. Pendidik yang efektif dapat memberikan dorongan kepada anak didiknya dengan jalan menciptakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang pendidik mampu memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk kepada peserta didiknya.Ia dapat memfasilitasi segala kebutuhan peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya. Masyarakat menempatkan pendidik pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang pendidik diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa pendidik berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.Tugas pendidik dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar.

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Jadi, seni merupakan aktivitas permainan, melalui permainan kita dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin.

Pendidikan seni yang dilaksanakan di Indonesia memiliki ciri khas sesuai budaya Indonesia Bhineka Tunggal Ika dengan berlandaskan filosofis Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar. Oleh sebab itu, pendidik seni sebagai unsur pendidikan diharapkan memiliki kesadaran budaya yang menjadikannya bangga terhadap budaya yang digali dari bumi Indonesia iniBerdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seni diberikan di sekolah-sekolah karena melalui seni peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga melatih semua peserta didik untuk tampil percaya diri dengan apa yang dimilikinya. Melalui seni peserta didik juga dapat berekspresi sesuai bakat yang dimilikinya masing-masing.Melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya selain peserta didik dapat mengembangkan bakatnya bakatnya juga dapat mengenal dan mengetahui budaya-budaya yang ada dinegerinya sendiri. Apabila sudahmengenal dan mengetahui diharapkan semua peserta didik dapat lebih cinta dan selalu bangga dengan budaya-budaya atau produk-produk dalam negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik kelas dan observasi awal dengan pendidik kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Tibawa Kabpaten Gorontalo peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pelajaran SBdP Peserta didik kelas V kurang aktif serta banyak menunjukkan rasa kebosanan seperti bermain sendiri dan mengabaikan pendidik sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan pada semester sangatlah rendah Diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 9 Tibawa Kabupaten. Gorontalo kelas I belum maksimal seperti apa yang diharapkan dengan tes hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah

Data terakhir Mid Semester ganjil 2021 berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh data rata-rata nilai peserta didik kelas V mencapai 62,5 dengan standar KKM dari sekolah mencapai 75, hasil tersebut masih dibawah dari KKM sekolah. Dari jumlah peserta didik 21 orang yang tuntas ada 8 atau 38% yang tidak tuntas 13 atau 62%.

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar SBdP, salah satunya adalah metode pembelajaran mata pelajaran SBdP, yang digunakan pendidik saat ini atau metodepembelajaran konvensional masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi rendah yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran konvensional menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca LKPD yang dimiliki peserta didik serta mengerjakan LKPD yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi dalam pembelajaran SBdP, Peserta didik hanya mendengarkan duduk dengan tenang dan diusahakan tetap diam saat pendidik berceramah. Setelah pendidik melaksanakan ceramah dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.

Metode kunjung karya merupakan solusi terhadap permasalahan dalam metode pembelajaran sebelumnya.Kunjung karya merupakan penerjemahan dari metode bernama

galery walk. *Galery* adalah pameran dan walk adalah berjalan. Artinya pembelajaran kunjung karya atau *galery walk* adalah metode pembelajaran yang memfokuskan kelompok-kelompok belajar peserta didik dalam pembuatan karya berdasarkan kompetensi dasar yang ditentukan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku uyang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. (Catharina Tri Anni, 2015:27).

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu: Muhibbin Syahh. 132 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu: (a) Aspek fisiologis (b) Aspek psikologis 2) Faktor eksternal meliputi: (a) Faktor lingkungan sosial (b) Faktor lingkungan nonsosial Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain: 1.) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan. 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani peserta didik, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.Hasil belajar peserta didik di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Metode kunjung karya ini merupakan penjabaran dari model belajar jigsaw yang dipadukan dengan pembelajaran active learning.kunjung karya merupakan penerjemahan dari metode bernama *galery walk*. *Galery* adalah pameran dan walk adalah berjalan. Artinya pembelajaran kunjung karya atau *galery walk* adalah metode pembelajaran yang memfokuskan kelompok-kelompok belajar peserta didik dalam pembuatan karya berdasarkan kompetensi dasar yang ditentukan.

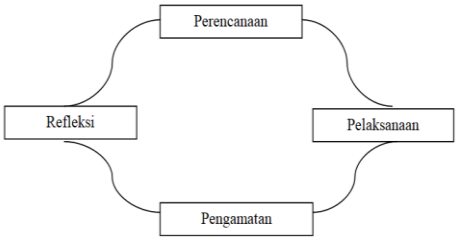
Silberman (2006, hlm. 274), merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional peserta didik dalam menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung.Pembelajaran yang memfokuskan peserta didik secara langsung pada masalah yang dihadapi dapat memberi dampak baik secara emosional. Artinya, metode kunjung karya mampu memberi dampak emosional peserta didik serta memberi pengalaman baru secara langsung dengan cara interkasi pada objek yang diamati.

Seni rupa merupakan seni dalam keterampilan SBdP yang dapat membuat keterampilan tersebut yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam seni rupa. Berdasarkan muatan materi SBdP yang akan dipraktekkan yakni mari berkarya, karena alat dan bahan yang mudah dicari dan murah seperti manik- manik dan biji-bijian yang dilubangi, sehingga kegiatan meronce benda pakai dapat dilaksanakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). menurut (Danang, 2016:25) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action* research (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo Sekolah ini beralamatkan Jln. Ahmad Hippy Kelurahan Hunggaluwa, dengan jumlah peserta didik 25 orang, laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan 14 orang.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% ketuntasan secara klasikal dengan KKM minimal 75.

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian ini sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan, Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan buku sumber sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan
2. Memfasilitasi penunjang kegiatan berupa kondisi kelas yang kondusif dan menyiapkan media pembelajaran video pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan langkah-langkah tindakan sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus I dan II dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media video pembelajaran dan fakta-fakta penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA Secara umum gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu :

a. Perencanaan
   1) Menyusun RPP dan Silabus Pembelajaran
   2) Menyiapkan instrument penelitian
   3) Menyiapkan sumber belajar
   4) Menyiapkan media video pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
   5) Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan
   1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran.
   2) Peserta didik diberi pemahaman materi pada mata pelajaran IPA melalu media video pembelajaran
   3) Menstimulasi peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik, atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
   4) Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi,
   5) Pendidik menutup pembelajaran

c. Pengamatan
   1) Evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA
   2) Lembar pengamatan aktivitas pendidik (peneliti) kelas V pada mata pelajaran IPA
   3) Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA

d. Refleksi

   Apabila hasil belajar masih rendah dari yang diharapkan maka akan dilanjutkan dengan siklus II

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Adapun langkah-langkah penelitian pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan
   1) Menyusun RPP dan Silabus Pembelajaran
   2) Menyiapkan instrument penelitian
   3) Menyiapkan sumber belajar
   4) Menyiapkan media video pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
   5) Menyiapkan lembar evaluasi
b. Pelaksanaan
   1) Kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta didik untuk menerima materi
   2) Menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran
   3) Kegiatan inti, pendidik menggunakan media pembelajaran video pembelajaran yakni video
   4) Menstimulasi peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
   5) Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi.
   6) Pendidik menutup pembelajaran
c. Pengamatan
   1) Evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA
   2) Lembar pengamatan aktivitas pendidik (peneliti) kelas V pada mata pelajaran IPA
   3) Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA
d. Refleksi

Apabila pelaksanaan pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan maka tidak perlu lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra. Bahwa pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 2 aspek atau 8%, yang mencapai baik 14 aspek atau 58% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang 3 atau 13%, kemudian pada pertemuan kedua aspek mencapai kriteria sangat baik masih sebanyak 3 aspek atau 13% dan yang mencapai baik 13 aspek atau 54% dan yang mencapai kriteria cukup7 atau 29% dan kurang 1 atau 4%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 8 aspek atau 33% dan yang mencapai baik sebanyak 11 aspek atau 46% dan yang mencapai kriteria cukup 5 atau 21% dan kurang tidak ada.

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan Metode Kunjung Karya siklus I yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 66% dan mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 67%. Sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi 79%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuannya. Peningkatan tersebut belum dikatakan baik sehingga ada aspek-aspek yang perlu di tingkatkan lagi dengan dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada penelitian ini peserta didik merupakan objek yang di teliti maka sangat perlu untuk dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penelitian dengan menggunakan Metode Kunjung Karya dapat berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

dapat dilihat pada pertemuan pertama aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 5 aspek atau 23% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 10 aspek atau 45% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup dan 4 aspek atau 14% dalam kategori kurang. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 5 aspek atau 23% dalam kategori yang sangat baik, sedangkan sebanyak 11 aspek atau 50% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup dan 3

aspek atau 14% dalam kategori kurang. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 6 aspek atau 27% dalam kategori sangat baik, selanjutnya sebanyak 13 aspek atau 59% dalam kategori Baik dan 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus I belum mencapai target yang diharapkan sebanyak 80%.

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dan pertemuan kedua belum ada peningkatan hasil belajar. Pada pertemuan pertama peserta didik yang tuntas 10 orang atau 48%, pada pertemuan ke dua peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar/tuntas dalam pembelajaran ada 12 peserta didik atau 57%, dan pada pertemuan ketiga peserta didik yang tuntas ada 14 peserta didik atau 67%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa target nilai yang ditetapkan peneliti belum tercapai.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran menggunakan Metode Kunjung Karya sebanyak tiga kali pertemuan Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah: 1) Menentukan pokok bahasan, pada siklus I materi pokoknya adalah Menjelaskan sikap bijaksana dan waspada dalam menghadapi Cerita bergambar, menjelaskan sikap dalam membuat Cerita bergambar, menyebutkan nilai-nilai dalam membuat Cerita bergambar. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan Metode Kunjung Karya. pelaksanaan pembelajaran tergambar pada RPP. 2) Mempersiapkan sumber belajar seperti LKS dan buku SBdP SD kelas V. 3) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas pendidik dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran peserta didik, serta soal evaluasi. Lembar observasi untuk aktivitas pendidik dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran peserta didik dapat dilihat pada lampiran. Soal evaluasi siklus II dapat dilihat pada lampiran.

dapat dilihat bahwa pengelolaan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti telah memenuhi target yang diharapkan yaitu melampaui 80%. Hal ini dapat dilihat dari 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada pertemuan pertama aspek yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 11 aspek atau 46% dan yang mencapai baik 10 aspek atau 42% dan yang mencapai kriteria cukup 3 aspek atau 12% dan kriteria kurang tidak ada, kemudian pada pertemuan kedua tercapainya aspek meningkat menjadi kriteria sangat baik sebanyak 15 aspek atau 63% dan yang mencapai baik 8 aspek atau 33% dan yang mencapai kriteria cukup 1 atau 4% dan kurang sudah tidak ada atau 0%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 20 aspek atau 83% dan yang mencapai baik sebanyak 4 aspek atau 17% dan yang mencapai kriteria cukup dan kurang juga sudah tidak ada atau 0%.

Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan ketercapaian aspek kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran saat menggunakan Metode Kunjung Karya pada siklus II yaitu persentase pada pertemuan pertama sebesar 88% kemudian mengalami peningkatan sehingga pada pertemuan kedua menjadi 96%. Begitu pula dengan pertemuan ketiga mengalami mencapai 100%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pendidik pada setiap pertemuan dan melampaui indikator kinerja yang di harapkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peserta didik merupakan objek yang di teliti maka sangat perlu untuk dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penelitian dengan menggunakan Metode Kunjung Karya dapat berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan ketercapaian aspek pengamatan kegiatan belajar peserta didik yaitu pada pertemuan pertama siklus II aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 11 aspek atau 50% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 9 aspek atau 41% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 2 aspek atau 9% dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 15 aspek atau 68% dalam kategori sangat baik dan 6 aspek atau 27% dalam kategori baik, dan 1 atau 5% kategori cukup. Selanjutnya pada

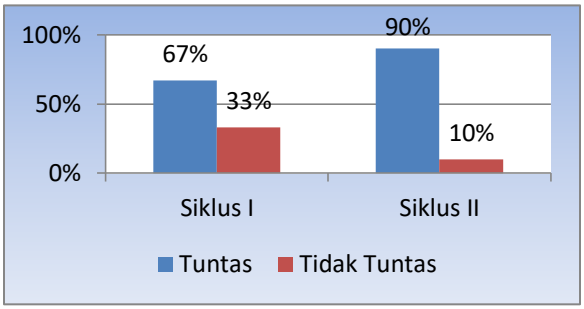
pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 19 aspek atau 86% dalam kategori sangat baik dan 3 aspek atau 14% dalam kategori baik. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II sudah mencapai target yang diharapkan atau sudah melampaui indikator kinerja sebanyak 80%.

Setelah diamati pada siklus II ternyata terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Hal ini dapat dari setiap pertemuan yang semakin lama semakin meningkat. Dilihat pada pertemuan pertama peserta didik yang tuntas 15 orang atau 71%, pada pertemuan ke dua peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran ada 17 peserta didik atau 81%, dan pada pertemuan ketiga peserta didik yang tuntas ada 19 peserta didik atau 90%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya metode pembelajaran yang menarik perhatian dan hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga siklus II telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pertemuan ketiga sudah mencapai kriteria ketuntasan 80% dengan nilai standar nilai 75. Keunggulan pada pertemuan ketiga siklus II yaitu pada pertemuan ini peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan karena hampir seluruh soal yang diberikan oleh penelti dapat dijawab dengan baik oleh peserta didik sehingga tidak ditemukan kelemahan-kelamahannya lagi.

Metode Kunjung Karya merupakan model yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab model ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, hasil belajar peserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar.

Grafik Akumulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran SBdP



Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja 67%, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan lagi sehingga mencapai 90% dengan menggunakan Metode Kunjung Karya. Peneliti melanjutkan ke pertemuan ketiga sehingga mendapatkan hasil yang maksimal mencapai 90% lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang di harapkan. Sejalan dengan pendapat menurut Asmara, (2021:22) bahwa dengan menerapkan metode kunjung karya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep serta pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SBdP dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan metode kunjung karya diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Senada dengan pendapat menurut Rofiah (2021:35) bahwa dalam penerapan metode kunjung karya diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik mengingat metode kunjung karya merupakan metode yang menarik perhatian belajar peserta didik.

Dari hasil yang telah dicapai pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan jika menggunakan metode kunjung karya pada mata pelajaran SBdP di kelas V SDN 9 Tibawa Kabupaten Gorontalo maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Kunjung Karya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran SBdP kelas V

SDN 9 Tibawa Kabupaten Gororntalo. Karena dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada observasi awal sebesar 37%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 67% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 90%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 23%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 90%. Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi "Jika pendidik menggunakan Metode Kunjung Karya pada pembelajaran SBdP materi cerita bergambar maka hasil belajar peserta didik kelas V SDN 9 Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat meningkat" diterima.

5. Daftar Pustaka

Afrizal (2016), *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Di siplin Ilmu)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada .

Ahmadi Abu, (2003) *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Bandi, dkk.(2009). Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Bandung : Bumi Aksara

Hamalik, O. (2011). Proses Belajar Mengajar.Jakarta : PT. Bumi Aksara Marno dan Idris. (2009). Strategi dan Metode Pengajaran.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Naisah.(2013). "Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar". Skripsi Sarjana. Pontianak Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

*Journal Of Islamic Primary Education, 1 (1), 2018, 48-58*Wawan Setiawan , Hani Nurasiah*2018*

Purwanto Ngalim (2000), *Psikologi Pendidikan*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. (2000). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Salahuddin, A. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : CV Pustaka Setia Muhaimin, (1993)*Pemikiran Pendidikan Islam*,Bandung: Trigenda Karya.

Retno Indayati, (2008) *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: CESMID.

Sagala Syaiful (2005), *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta.

Sardiman, 2007) *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shaleh Abdul Rahman, (2004) *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, Jakarta: Prenada Media.

Soemanto Wasty (1998), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suryabrata Sumadi (2004), *Psikologi Pendidikan*,Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syah Muhibbin, (2003) *Psikologi Belajar*,Jakarta: RajaGrafindo Persada

Syah Muhibbin, (2002) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Offset,

Syaiful Sagala, (2005) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Tim Redaksi Fokusmedia, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2005)

W.S Winkel SJ (1996), *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.

Walgito Bimo, *(*2004) *Pengantar psikologi umum*, Yogyakarta: ANDI offset.

Wardiana Uswah. (2004), *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Bina ilmu.

Willis Sofyan S. *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta

Yusuf Muri (1986) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.